

PENERAPAN MODEL ASSURE DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 AMBALRESMI TAHUN AJARAN 2013/2014

Jumiati¹, Harun Setyo Budi², Imam Suyanto³

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email Jzumiati3@gmail.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Application of ASSURE Models in Improving Social Studies Learning at V Grade Student of SD Negeri 1 Ambalresmi Academic Year 2013/2014.* The purpose of this research was improving social studies learning by ASSURE model at V grade student of SD Negeri 1 Ambalresmi academic year 2013/2014. This research is a classroom action research (CAR) collaborative. Research carried out for three cycles. The results showed that the application of ASSURE models with the right steps can be improve the student Social Studies learning at V grade student of SD Negeri 1 Ambalresmi academic year 2013/2014. /2014.

Keywords: *ASSURE models, learning, Social Studies*

Abstrak: **Penerapan Model ASSURE dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2013/2014.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS melalui penerapan model ASSURE pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian dilaksanakan selama tiga siklus. Sumber data berasal dari peneliti, observer, guru, siswa dan dokumen. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model ASSURE yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: model ASSURE, pembelajaran, IPS

PENDAHULUAN

IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang apa yang ada disekitar kita baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga sekelompok masyarakat yang bertujuan agar peserta didik mampu berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan secara rasional dengan dasar informasi yang cukup, dengan nilai sentral Pancasila. Sehingga diharapkan pembelajaran di sekolah dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan rasional berdasarkan informasi yang cukup tentang apa yang terjadi di sekitar.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Gunawan, 2011: 39). IPS

memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Depdiknas (2003: 3) dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Harapan dari setiap guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS adalah siswa dapat menguasai konsep-konsep IPS yang ada pada kurikulum. Dengan adanya penguasaan konsep-konsep IPS maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Sesuai dengan pendapat Hudojo bahwa pembelajaran adalah suatu usaha mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam belajarnya (Trianto, 2013: 19). Pembelajaran IPS diharapkan menggunakan pendekatan yang sesuai atau yang mudah diterima oleh siswa agar tercipta motivasi yang tinggi pada diri siswa dan diiringi dengan hasil belajar yang meningkat. Kegiatan dalam pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas proses belajar. Begitu pentingnya proses belajar, sehingga apabila ingin berhasil dalam pembelajaran salah satu cara adalah dengan mengefektifkan proses belajar dengan baik, agar hasil yang tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sementara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi, siswa merasa jenuh dan cenderung kurang fokus pada materi yang sedang dipelajari, terutama pada pelajaran IPS karena pembelajaran hanya didominasi oleh guru, yaitu guru berceramah kemudian mengerjakan soal tanpa adanya aktivitas belajar yang menyenangkan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada penguasaan materi siswa yang tampak dari rendahnya hasil belajar siswa. Akhirnya siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai UTS yang dilaksanakan pada pertengahan semester kelas V. Dari 29 siswa, diketahui ada 34,48% siswa yang belum lulus KKM (70). Ini berarti baru 65,51% siswa yang lulus KKM (70), dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 40. Peneliti berharap nantinya tes hasil belajar siswa bisa mencapai lebih dari KKM. Selama semester pertama siswa kelas V banyak mengalami kesulitan belajar, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta ide mengenai IPS.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya hasil belajar IPS, adalah model pembelajaran mata pelajaran IPS yang digunakan guru masih kurang tepat dari harapan yang diinginkan sehingga motivasi belajar rendah yang berimplikasi pada hasil belajar siswa yang rendah. Kegiatan ceramah, selalu mendominasi dalam pembelajaran IPS. Siswa hanya mendengarkan duduk dengan tenang dan diusahakan tetap diam saat guru berceramah. Guru jarang memberi stimulus pada siswa untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena guru selalu berpedoman pada LKS, baik dilihat dari materi yang diajarkan, tugas-tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa maupun evaluasi yang dikerjakan sangat tergantung dengan LKS. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru pada waktu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan masih berorientasi pada paradigma pendidikan yang lama. Guru masih mengajarkan materi IPS sesuai dengan apa yang ada didalam buku paket.

Sesuai dengan masalah yang dijumpai pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi tahun ajaran 2013/2014 maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Prawiradilaga menyatakan bahwa “Disain Pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau diciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar” (2009: 33). Peneliti mencoba terobosan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*.

Heinich, dkk dalam arsyad (2013: 67) menyatakan bahwa “Model *ASSURE* adalah model desain pembelajaran yang menekankan pada faktor pemanfaatan media dan bahan ajar yang direncanakan dengan baik, yang membuat siswa belajar dengan aktif serta menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik.

Model *ASSURE* ini tidak menyebutkan strategi pembelajaran secara eksplisit, jadi strategi pembelajarannya dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peran serta peserta didik di kelas. Model *ASSURE* itu komponen KBM lengkap, sederhana, dan relatif mudah

untuk diterapkan. Karena sederhana, maka dapat dikembangkan sendiri oleh pengajar.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu (1) bagaimanakah langkah-langkah penerapan model *ASSURE* yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2013/2014?, (2) apakah penerapan model *ASSURE* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi tahun ajaran 2013/2014?, (3) apa kendala dan solusi penerapan model *ASSURE* pada pembelajaran IPS tentang Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2013/2014?.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *ASSURE* dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2013/2014, (2) untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah melalui penerapan model *ASSURE* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2013/2014, (3) untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model *ASSURE* pada pembelajaran IPS tentang Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 29 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Mei 2014 pada semester dua tahun ajaran 2013/2014.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar

siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas V, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang teman sejawat serta peneliti sendiri. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan model *ASSURE* oleh guru, penerapan model *ASSURE* terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberman meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2010: 246). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto, dkk (2008: 16) yaitu terdapat empat tahapan yang digunakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan penerapan model *ASSURE* oleh guru yaitu bahwa pelaksanaan guru dalam mengajar pada siklus I sudah menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dengan model *ASSURE* sesuai dengan pendapat Smaldino, dkk dalam Anitah

(2009: 210) yaitu *Analyze Learner Characteristic; State Objective; Select Methods, Media, and Materials; Utilize Media and Materials, Require Learner Participation dan Evaluate*. Peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi dengan menerapkan model ASSURE dilaksanakan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penerapan model ASSURE pada pembelajaran IPS oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Langkah Pembelajaran Model ASSURE			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
76,27	82,17	93,4	83,9	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran model ASSURE pada siklus I mencapai 76,27%, sedangkan pada siklus II mencapai 82,17%, dan pada siklus III mencapai 93,4%. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model ASSURE yang belum berjalan dengan baik berdampak pada aktifitas belajar siswa. Adapun hasil observasi penerapan model ASSURE terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pembelajaran Model ASSURE			Rata-rata	Kategori
Si. I	Si. II	Si. III		
71,6	77,77	90,4	79,9	Baik

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase penerapan model ASSURE terhadap siswa pada siklus I mencapai 71,6%, sedangkan pada siklus II mencapai 77,77%, dan pada siklus III mencapai 90,4%. Faktor

yang menghambat jalannya kegiatan pembelajaran pada siswa adalah faktor kesiapan. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 59) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor intern yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah faktor kesiapan.

Kegiatan belajar siswa pada siklus III juga sudah berjalan dengan lebih baik, siswa tampak lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari dengan memanfaatkan media yang ada dan siswa sudah sangat antusias dalam berpendapat di kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Prawiradilaga yang menjelaskan bahwa “Model ASSURE adalah model pembelajaran yang dikembangkan melalui pemilihan metode, media, dan peran serta siswa di kelas” (2009: 47). Sedangkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar IPS

Tindakan	Hasil Belajar IPS			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
Sik. I	17	57	12	43
Sik. II	22	75,86	7	24,14
Sik. III	27	93,1	2	6,9

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V semakin meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 57% atau sebanyak 17 siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 75,86% atau sebanyak 22 siswa. Selanjutnya, siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 93,1% atau sebanyak 27 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan model ASSURE yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi tahun ajaran 2013/2014.

Kendala dan solusi penerapan model ASSURE dalam peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Ambalresmi tahun ajaran 2013/2014 yang dijumpai peneliti yaitu: (1) guru kelas kurang memahami langkah-langkah pokok pembelajaran dengan model ASSURE sehingga solusi yang dapat diambil peneliti sesuai dengan kendala tersebut adalah dengan mengadakan diskusi dengan guru kelas sehingga guru kelas mendapat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan ia laksanakan, (2) siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sehingga solusinya yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau menyampaikan pendapatnya.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada guru untuk menerapkan model ASSURE pada pembelajaran IPS dikelas V dan dikembangkan pada mata pelajaran lain karena penerapan model ASSURE dengan

langkah-langkah yang benar terbukti dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model ASSURE guru juga disarankan untuk memperhatikan tiap langkah pembelajaran model ASSURE dan memperhatikan aktivitas belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran kepada sekolah hendaknya meningkatkan jumlah media pelajaran yang tersedia sehingga memudahkan guru dalam memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan menerapkan model ASSURE. Sedangkan kepada siswa, peneliti memberikan saran agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model ASSURE. Selain itu aktivitas belajar siswa juga diharapkan lebih dikendalikan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsysad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Prawiradilaga, D. S. (2009). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Triyanto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet